KOMUNIKASI ANTARA ORANG TUA DAN ANAK DI PONDOK PESANTREN AL-MUSYAHADAH KOTA CIMAHI

Ester Haya Alfita1, Adi Muhammad Ramadhan2, Genik Puji Yuhanda3

Politeknik LP3I, Jl. Pahlawan no 59, esterhayaalfita.k19km@plb.ac.id

Politeknik LP3I, Jl. Pahlawan no 59, adimr@plb.ac.id

Politeknik LP3I, Jl. Pahlawan no 59, genik.py@gmail.com

ABSTRACT

The family is the first and main educational environment for children, therefore parents are responsible for the process of forming children's behavior, so it is expected to always provide direction, monitor, supervise and guide children's development through interactions between parents and children in the family environment. The purpose of the research is to find out how communication between parents and children in improving children's behavior, find out the obstacles in communication between parents and children in improving children's behavior, and find out the solution to communication between parents and children in improving children's behavior. The research method used is descriptive qualitative method, namely the author describes the results of observations of the implementation of communication between parents and children in improving the behavior of Al-Musyahadah children in Cimahi City. After conducting research and observations, the authors obtained the conclusion that communication between parents and children to improve children's behavior that occurs at the Al-musyahadah boarding school is going well in accordance with the effectiveness of communication between parents and children, the effectiveness of communication between parents and children in this study there are five indicators that become effective benchmarks or not communication between parents and children are including openness, support, empathy, positive feelings, and equality or equality. However, there are still some obstacles in its implementation.

**Keywords:** communication, parents, children, boarding school

ABSTRAK

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu orang tua bertanggung jawab atas proses pembentukan perilaku anak, sehingga diharapkan selalu memberikan arahan, memantau, mengawasi dan membimbing perkembangan anak melalui interaksi antara orang tua dengan anak dalam lingkungan keluarga. Tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi antara orang tua dan anak dalam meningkatkan perilaku anak, mengetahui hambatan dalam komunikasi antara orang tua dan anak dalam meningkatkan perilaku anak, serta mengetahui solusi dari komunikasi antara orang tua dan anak dalam meningkatkan perilaku anak. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu penulis menggambarkan hasil observasi pelaksanaan komunikasi antara orang tua dan anak dalam meningkatkan perilaku anak Al-Musyahadah di Kota Cimahi. Setelah melakukan penelitian dan pengamatan, penulis memperoleh kesimpulan bahwa Komunikasi antara orang tua dengan anak meningkatkan perilaku anak yang terjadi di pondok pesantren Al-musyahadah bejalan dengan baik sesuai dengan efektifitas komunikasi antara orangtua dan anak, efektivitas komunikais antara orang tua dan anak dalam penelitian ini terdapat lima indikator yang menjadi tolak ukur efektif atau tidaknya komunikasi antara orangtua dan anak adalah diantaranya keterbukaan, dukungan, empati, rasa positif ,dam kesetaraan atau kesamaan. Namun demikian masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya.

Kata Kunci: komunikasi, orang tua, anak, pesantren

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena disanalah anak mulai mengenal segala sesuatunya sehinggga mereka jadi tahu dan mengerti ,di mana semua ini tidak terlepas tanggung jawab keluarga terutama orangtua yang memegang peran yang sangat penting bagi kehidupan anaknya, oleh karena itu orang tua bertanggung jawab atas proses pembentukan perilaku anak, sehingga diharapkan selalu memberikan arahan, memantau, mengawasi dan membimbing perkambangan anak melalui interaksi antara orang tua dengan anak dalam lingkungan keluarga.

Keluarga memiliki peranan penting dalam membentuk karakter seorang anak. Dalam dalam tulisan ditemukan bahwa sebagai suatu sistem sosial terkecil, keluarga menanamkan nilai-nilai moral dalam kepribadian seorang anak. Pada masa pertumbuhan, seorang anak memiliki banyak pertanyaan mengenai hal-hal yang dirasanya baru. Anak memiliki pertanyan-pertanyaan kritis, disinilah dituntut kemampuan komunikasi yang baik yang harus dimiliki oleh setiap orang tua dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh seorang anak.

Tetapi, dewasa ini peranan keluarga (orang tua) sebagai pendidik yang pertama bagi anak-anaknya Nampak semakin terabaikan di masyarakat kita. Dengan alasan berbagai kesibukan orang tua baik karna desakan kebutuhan ekonomi, profesi ataupun hobi, yang sering menjadi penyebab kurang adanya kedekatan antara orang tua dan anak-anaknya . Kondisi demikianlah yang aapabila tidak disadari lama-kelamaan akan menjadi penghalang terhadap kedekatan orang tua dan anak , yang berarti terganggulah hubungan saling pengaruhi antara keduanya. Sementara kita semua mengetahui bahwa hubungan yang harmonis antara keduanya di dalam keluarga akan banyak berpengaruh terhadap perkembangan anak baik secara fisik maupun psikis.

Bahkan sedikitnya peran komunikasi keluarga pun semakin berkurang dan tidak mempunyai arti yang begitu penting , karena sebagian orang tua cenderung mengalihkan tanggung jawabnya kepada pembantu , sehingga paling tidak sedikitnya perhatian menjadi berkurang terhadap anak karena berbagai macam kesibukan orang tua yang banyak menyita waktu seperti pekerjaan di kantor, kegiatan-kegiatan social sehingga pekerjaanya dirumah. Dan pada akhirnya tanpa disadari akan berdampak pada hubungan orangtua dana anak menjadi sedikit renggang, sehingga untuk berkomunikasi saja antar keduanya hanya terjadi beberapa jam saja.

Dalam hal ini, ada satu hal yang harus diingat oleh para orang tua bahwa masalah komunikasi adalah masalah kebiasaan, artinya komunkasi harus dipelihara sejak anak anak masih dalam kandungan ibunya sampai mereka dewasa . Biasanya orang tua menjadi lengah kan komunikasi dengan anak- anaknya, justru pada saat anaknya beranjak dewasa , karena pada saat itu orang tua tengan menanjak karir dan perhatian orang tua anyak disita oleh pekerjaan maupun kegiatan-kegiatan sosialnya dan adapula orang tua yang mempercayakan semuanya karena akan dewasa dengan sendirinya.

Proses menurunya komunikasi dengan anak anak tanpa disadari orang tua, namun sangat dirasakan oleh anak anak. Dan pada waktu orang tua menyadari kekurangan itu,keadaan sudah terlanjur parah untuk diselamatkan. Komunikasi antar orang tua mesti waspada dan mencoba untuk tidak melupakan komunikasinya dengan anak-anak,bagaimana pun dengan sibuknya mereka. Pengaruh komunikasi antara Orang tua dan Anak sangatlah berpengaruh dalam kehidupan sehari hari . Jika Komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak kurang baik, kemungkinan besar anak akan mudah terpengaruhi dengan lingkungan yang negatif. Selain itu pengaruh komunikasi orang tua dan anak bisa membuat seorang anak. Lebih nyaman berbicara atau lebih nyaman menungkapkan apa yang terjadi dalam hidup mereka dengan orang lain, karena merasa tidak nyaman berbicara dengan orang tuanya sendiri. Dan akan sangat terlihat berbeda sekali dengan adanya komunikasi yang tertutup atau tidak sejajar dalam sebuah keluarga karena hanya akan membuat anak menjadi tertutup, takut, tidak dihargai, kurang mendapatkan perhatian dari kedua orang tuanya dan komunikasi tidak akan menjadi proses belajar yang positif bagi keduanya.

Tetapi jika komunikasi orang tua dan anak terjaga dengan baik ,maka dalam berkomunikasi setiap hari akan lancar dan sehat untuk keduanya. Seorang anak pun akan merasa lebih nyaman berbicara dengan orang tuanya ketimbang dengan orang lain. Adanya komunikasi yang lancar dan harmonis dalam keluarga sangat didambakan oleh anggota keluarga agar terus berlangsung dengan baik dan intensif. Dan dengan adanya komunikasi yang baik dalam sebuah keluarga tidak dapat terlepas dari peran kedua orang tua, karena keduanya mempunyai kewajiban untuk memberikan bimbingan, pendidikan dan contoh yang baik berupa suri tauladan kepada anak anaknya agar mereka hidupselamat dan sejahtera. Dengan demikian jelaslah sudah yang dikatakan bahwa keberhasilan bahwa dalam pembetukan perilaku anak, baru akan terlihat berhasil bila mana tidak terjadi jurang pemisah antara orang tua dan anak, dimana orang tua harus mampu menjembatani agar komunikasi (interaksi)tetap berjalan dan tercipta dengan baik dan harmonis dalam keuarga.

Pada hakikatnya dengan adanya komunikasi yang terbuka atau sejajar tentunya anak akan merasa dirinya dihargai, dicintai, diperhatiakan oleh orang tuanya dan sebagai orang tua, mereka akan tahu bagaimana cara memahami, mengenali dan membina perilaku anak dengan sebaik-baiknya sehingga mereka nantinya akan menjadi generasi yang dapat menentukan maju dan mundurnya akhlak suatu bangsa serta akan timbul adanya sikap saling pengertian antara keduanya, tentu saja dengan menerima dan mengakrabi sekaligus mengayomi mereka dengan komunikasi yaitu mengarahkan perkembangan perilaku anak menjadi positif tentunya yang sesuai dengan tuntutan ajaran islam, baik dirumah maupun dilingkungan masyarakat .

Dengan menciptakan komunikasi yang efektif dimana komunikasi tersebut akan menjajikan komunikasi orang tua dan anak yang memiliki kontribusi yang sangat luar biasa bagi peluang perkembangan perilaku yang positif. Jelasnya tujuan dari komunikasi antara orang tua dan anak yang baik ialah menciptakan iklim persahabatan yang hangat,sehingga anak merasa nyaman dengan orang tua.

Maka identifikasi masalah dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Masih tingginya ego dalam berkomunikasi dengan anak. (2) Orang tua selalu merasa paling benar dan tidak pernah mau mendengar penjelasan dari anaknya. (3) Komunikasi yang tertutup antara orang tua dan anak membuat anak segan bercerita tentang apapun yang terjadi dalam hidupnya. (4) Tidak memberikan kesempatan anak untuk berpendapat. (5) Selalu memontong pembicaraan anak.

Berdasarkan atas permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut: (1) Bagaimana komunikasi antara rang tua dan anak dalam meningkatkan perilaku anak? (2) Hambatan komunikasi antara orang tua dan anak dalam meningkatkan perilaku anak? (3) Hambatan komunikasi antara orang tua dan anak dalam meningkatkan perilaku anak?.

Dengan mengacu kepada rumusan masalah yang ada maka penulis menetapkan bahwa tujuan penelitian adalah untuk mengetahui: (1) Bagaimana komunikasi antara orang tua dan anak dalam meningkatkan perilaku anak. (2) Hambatan komunikasi antara orang tua dan anak dalam meningkatkan perilaku anak. (3) Solusi komunikasi antara orang tua dan anak dalam meningkatkan perilaku anak.

METODE PENELITIAN

Berhubungan dengan keperluan penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini maka metode yang cocok digunakan untuk menjadi acuan bagi penulis yaitu metode kualitatif. Lalu pada metode ini menggunakan teknik pendekatan studi kasus. Metode kualitatif ini dapat mengumpulkan data yang berbnetuk deskripsi beruba kalimat serta uraian kata-kata yang bersumber dari orang yang di wawancarai serta hal yang dapat diamati. Dengan digunakannya metode deskripsi kualitatif besar harapan mampu untuk menjelaskan dan menggambarkan mengenai pelaksanaan komunikasi antara orang tua dan anak di Pondok Pesantren Al-Musyahadah Cimahi.

Studi kasus merupakan kegiatan yang dilakukan secara terperinci dan mendalam dari sebuah fenomena atau aktivitas dari seseorang, kelompok sampai organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam dari fenomena tersebut. Pada penelitian ini studi kasus yang digunakan yaitu berasal dari wawancara pengajar di pndok pesantren al-musyahadah kota cimahi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Komunikasi antarpribadi (interpersonal communication) yaitu kegiatan komunikasi yang dilakukan seseorang dengan orang lain dengan corak komunikasinya lebih bersifat pribadi. Komunikasi antarpribadi yang paling sederhana dapat kita amati di dalam keluarga. Suatu keluarga terdiri dari pribadi-pribadi yakni ayah, ibu dan anak-anak. Peranan anggota keluarga dalam menciptakan suasana keluarga kuat sekali. Masing-masing pribadi diharapkan tahu peranannya di dalam keluarga. Keluarga merupakan suatu system yaitu suatu kesatuan yang dibentuk oleh bagian-bagian yang saling berhubungan dan berinteraksi. Komunikasi melalui interaksi yang dilakukan dalam sebuah keluarga berbeda satu sama lain, terutama komunikasi antarpribadi yang dilakukan orang tua dalam mengasuh anaknya. Semua orang tua ingin memiliki anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan keinginan mereka.

Efektivitas Komunikasi Interpersonal dimulai dengan lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu keterbukaan (openness), empati (empathy), sikap mendukung (supportiveness), sikap positif (positiveness), dan kesetaraan (equality).

1. Keterbukaan

keterbukaan diri, membagikan perasaan kita terhadap sesuatu yang telah dikatakan atau dilakukan, atau perasan kita terahadap kejadian kejadian yang baru saja kita saksikan. Secara psikologi apabila individu mau membuka diri kepada orang lain , maka orang lain yang diajak bicara akan merasa aman dalam melakukan komunikasi antarpribadi yang akhirnya orang lain tersebut akan turut membuka diri. Misalnya dalam komunikasi antarpribadi satu sama lain mengungkapkan semua isi hatinya dan tujuanya seperti curhat kepada teman dekat, curhat kepada orangtua. Contoh lain adalah menghargai dan menerima kritikan sebgai bagian dari proses pendewasaan terhadap diri sendiri.

a). Informan yang pertama

Bedasarkan hasil wawancara berlangsung keterbukaan yang terjadi pada wawancara yang pertama dikarekan sikap keterbukaan yang sangat baik antara orang tua dan anak sehingga tidak ada rasa canggung diantara nya yang membuat anak dan orang tua mampu menyelasaikan masalah yang terjadi dengan sangat terbuka satu dengan yang lainya, tanpa harus menyalahkan atau membenarkan siapa yang salah. Sikap uyang seperti ini yang perlu di contoh oleh orang tua yang lainya . Agar semakin tidak ada jarak antara orang tua dan anak.

b). Informan kedua

Hasil wawancara selanjutnya dengan informan yang ketiga dengan sikap keterbukaan yang terjadi di lingkungan keluarganya kurang begitu baik. Dikarenakan orangtua terlalu sibuk dengan kegiatan masing-masing sehingga selalu mengabaikan anak-anaknya dan berkurangnya waktu berkumpul bersama dengan keluarga . masih tingginya ego orangtua yang selalu menganggap dirinya benar dan anak yang selalu salah , sehingga mebuat enggan anak terbuka kepada orangtua tersebut. Orangtua yang selalu menyalahkan anak tanpa mendengarkan penjelasan anak dan anak lebih nyaman dengan bercerita dengan orang lain dibandingkan orangtua sendiri. Karna sikap itu lah yang membuat anaka tidak nyaman berada di dekat orangtuanya.

1. Empati

Kondisi dimana merasakan apa yang dirasakan orang lain. Dalam kasus ini Anak merupakan bagian dari makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dalam kehidupan sesamanya. Di dalam agama Islam sendiri, hampir segala aspek dalam kehidupan selalu terkait dengan nilai-nilai ilahiyah, salah satunya adalah perilaku berempati. Empati merupakan sebuah keterbukaan emosi yang dialami seseorang yang mana akan mengarahkannya kepada keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan orang lain dan mengurangi ketidaknyamanan yang dialami oleh orang lain tersebut. Empati merupakan perwujudan kasih sayang baik antar manusia maupun kepada sesama makhluk hidup lainnya.

a). Informan pertama

Bentuk empati yang dilakukan keluarga informan yang pertama orangtua melakukan hal hal yang baik dan berusaha memahami situasi yang sedang di hadapi anaknya sendiri entah itu masalah yang sepele ataupun yang besar. Informan memahami bahwa setiap anak saat menghadapi permasalahan mempunyai cara yang berbeda –beda untuk mengekspresikan. Maka dari itu sebagai orangtua memberikan rasa empatinya kepada anak-anaknya dan memberikan ruang untuk anaknya bercerita.

Selain itu , dalam hal mendidik anak tidak ingin menerapkan pola asuh yang beranggapan bebas memarahi anaknya saat melalukan kesalahan. Marah kepada anak perlu tapi dengan alasan yang jelas dan setelah itu membrikan penjelasan bahwa apa yang dilakukanya ternyata memang salah.

1. Dukungan

Sikap dukungan orang tua terhadap anak sangatlah penting karna dukungan dari orang tua lah yang membuat seorang anak kuat , mampu menjalankan kehidupanya. Namun dalam kehidupan sehari hari masih banyak orangtua yang menyebabkan semnagat anaknya hilang, mematahkan harapan- harapan anak . selalu menganggap remeh anak tanpa menyadari bahwa yang sebenrnya anak butuhkan adalah sebuah dukungan yang sangat bermakna bagi hifupnya. Karena mau sebaik apapun orang lain , memberikan dukungan sebaik apapun orang lain , tetapyang lebih berharga adalah dukungan dari keluarga sendiri.

a). Informan pertama

Dalam kondisi ini orangtua akan selalu mendukung anak dengan dengan hal- hal yang positif entah dari pendidikan, pergaulan , ataupun hobi. Orangtua juga memberikan kebebasan kepada anak-anaknya untuk memilih sekolah sesuai dengan minat dan kemampuan si anak. Selain itu, bentuk dukungan yang lainya yang diberikan orangtua yaitu tidak membandingkan anak satu dengan yang lainya . karena setiap anak mempunyai kemampuanya masing- masing, agar anak tidak merasakan sakitnya di banding-bandingkan dengan saudara sendiri atau dengan orang lain.

1. Rasa Positif

 Kondisi rasa positif , perasaaan memandang orang lain dalam kegiatan komunikasi sebagai manusia.

a). Informan satu

Menanamkan sikap positif kepada setiap anak dalam melakukan hal apapun , dan kita sebagai orangtua juga wajib memberikan contoh yang baik kepada anak, karena orangtua lah guru pertama anak. Dan anak akan mencontoh apa yang akan dilakukan oleh orangtuanya sendiri.

1. Kesamaan

Kondisi dimana dalam kegiatan komunikasi terjadi posisi yang sama antara komunikan dan komunikator, tidak terjadi dominasi antara satu dengan yang lain. hal ini ditandai arus pesan yang dua arah. Dan sikap kesaman harus di tanamkan dalam keluarga , karna untuk sekarang orang tua tanpa disadari suka membedakan anak yang satu dengan yang lainya, sehingga membuat anak tersebut merasa sakit hati dan kecewa dikarenkan setiap anak mempunyai kelebihan dan kekuranganya masing-masing .

a). Informan satu

kesetaraan yang dibangun di keluarga ini dengan cara tidak membandingkan dengan anak satu dengan yang lainya, memberikan perhatian dengan porsi yang sama. Selain itu jika saya sebagai orangtua diberikan kritik oleh anak maka dari itupun saya menerima dengan baik tanpa terganggu sedikitpun.

KESIMPULAN

Dari keseluruhan proses penelitian yang telah dilakukan mengenai komunikasi antara oangtua dengan anak dalam meningkatkan perilaku anak di pondok pesantren Al- musyahadah kota Cimahi. Maka dapat di simpulkan :

1. Komunikasi antara orang tua dengan anak meningkatkan perilaku anak yang terjadi di pondok pesantren Al-musyahadah bejalan dengan baik sesuai dengan efektifitas komunikasi antara orangtua dan anak. Berbagai pola komunikasi yang di ciptakan sesuai dengan cara masing –masing informan terhadap anak-anaknya tetap bisa terbuka kepada informan sebgai orangtuanya. Dari ketiga informan juga menerapkan komunikasi antara orang tua terhadap anaknya, sesuai dengan cara serta pengalman informan dan juga menyesuaikan dengan karakter anaknya. Melalui pembahasan yang menggunakan teori ke efektivitas antara orangtua dan anak dan bisa diidentifikasi dengan semakin jelas bagaimana tahapan- tahapanya.
2. Efektivitas komunikais antara orangtua dan anak dalam penelitian ini terdapat lima indikator yang menjadi tolak ukur efektif atau tidaknya komunikasi antara orangtua dan anak adalahh diantaranya keterbukaan, dukungan, empati, rasa positif ,dam kesetaraan atau kesamaan. Sehingga pada hasil penelitian, peneliti mendapat jawaban dan informasi bahwa komunikasi antara orang tua dan anak . para santri memberikan sikap yang positif dan sejauh ini berperilaku baik terhadap Allah awt, oragtua, guru dan teman sebayanya dalam kehidupan sehari- hari .

DAFTAR PUSTAKA

Cangara, H. (2015). *Pengantar ilmu komunikasi.* Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Effendy, O. U. (2003). *Ilmu,Teori dan Filsafat Komunikasi.* Bandung: Citra Aditya Bakti.

Kadar Nurjaman, K. U. (2012). *Komunikasi dan Public Relations.* Bandung: Pustaka Setia.